

**ADAPTASI *DIGITAL COMMUNICATION EMPATHY SCALE*  
(DCES) VERSI BAHASA INDONESIA PADA  
REMAJA HINGGA DEWASA AWAL**



**SKRIPSI**

**KHAIRUNNISA FIANDRA**

**21011270**

**DEPARTEMEN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2025**

**ADAPTASI *DIGITAL COMMUNICATION EMPATHY SCALE***  
**(DCES) VERSI BAHASA INDONESIA PADA**  
**REMAJA HINGGA DEWASA AWAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Psikologi**

**KHAIRUNNISA FIANDRA**

**21011270**

**Dosen Pembimbing:**

**Rahayu Hardianti Utami, M.Psi., Psikolog**

**DEPARTEMEN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Khairunnisa Fiandra

NIM : 21011270

Tanda Tangan :



Tanggal : 07 November 2025

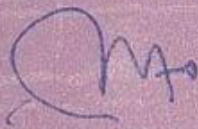
## PERSETUJUAN SKRIPSI

***“Adaptasi Digital Communication Empathy Scale (DCES)***

**Versi Bahasa Indonesia pada Remaja hingga Dewasa Awal”**

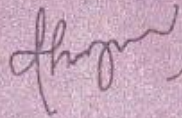
Nama : Khairunnisa Fiandra  
NIM : 21011270  
Departemen : Psikologi  
Fakultas : Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Mengetahui,  
Kepala Departemen



**Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197703242006041001

Padang, 07 November 2025  
Dosen Pembimbing



**Rahayu Hardianti Utami, M.Psi., Psikolog**  
NIP. 198812152019032011

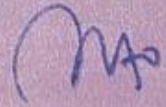
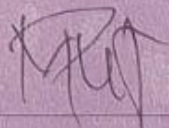
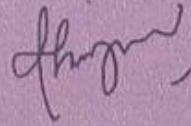
## PENGESAHAN TIM VALIDATOR

Dinyatakan Lulus Setelah Menerbitkan Naskah Artikel Ilmiah pada  
Jurnal Ilmiah Terakreditasi/Bereputasi dan Divalidasi sesuai Ketentuan  
Peraturan Rektor Nomor 05 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Tugas Akhir  
Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Judul : Adaptasi *Digital Communication Empathy Scale*  
(DCES) Versi Bahasa Indonesia pada Remaja hingga  
Dewasa Awal  
Judul Artikel : *Adaptation of the Digital Communication Empathy*  
Ilmiah : *Scale (DCES) in Indonesian Version on Adolescence to*  
*Early Adulthood*  
Judul Ilmiah : *Adaptation of the Digital Communication Empathy*  
Scale (DCES) in Indonesian Version on Adolescence to  
Early Adulthood  
Nama : Khairunnisa Fiandra  
NIM : 21011270  
Departemen/Prodi : Psikologi  
Fakultas : Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Padang, 07 November 2025

### Tim Validator

| No. | Nama                                                                   | Jabatan             | Tanda Tangan                                                                          |
|-----|------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Dr. Mardianto, S. Ag., M.Si.<br>NIP. 197703242006041001                | Kepala Departemen   |  |
| 2.  | Mario Pratama, S.Psi., M.A.<br>NIP. 198802242018031001                 | Kepala Laboratorium |  |
| 3.  | Rahayu Hardianti Utami,<br>M.Psi., Psikolog<br>NIP. 198812152019032011 | Pembimbing          |  |

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Adaptasi *Digital Communication Empathy Scale (DCES)* Versi Bahasa Indonesia pada Remaja hingga Dewasa Awal.”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Psikologi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang sekaligus memberikan kontribusi dalam bidang psikometri. Selama proses penyelesaian skripsi ini, banyak sekali hal-hal yang didapatkan mulai dari pembelajaran dalam menjalani suatu proses yang tidak singkat, arahan, bimbingan, dukungan, motivasi, serta nasihat dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, karunia, ridho, berkah, dan rezeki-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Ibu Rahayu Hardianti Utami, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing Akademik (PA) dan juga Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan dukungan, motivasi, nasihat, bimbingan serta arahan selama menjalani pendidikan akademik dan proses pengerjaan skripsi;
3. Ibu Hanifa Laura Dalimunthe, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan dukungan selama menjalani pendidikan akademik;
4. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T. selaku Rektor Universitas Negeri Padang;
5. Bapak Dr. Suryanef, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang;
6. Bapak Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang;

7. Ibu Devi Lusiria, M.Psi., Psikolog dan Bapak Rizal Kurniawan, S.Psi.I., M.A. selaku Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi;
8. Seluruh Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Staf Administrasi Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam menempuh pendidikan akademik dari segi ilmu pengetahuan, administrasi perkuliahan, dan lain-lain;
9. Ibu Iftita Rahmi, M.Psi., Psikolog, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa Universitas Andalas (UNAND), dan *Native Proofreading* selaku Penerjemah dan/atau instansi yang telah membantu proses penerjemahan skala;
10. Tempat untuk pulang terbaik yang saya miliki, yakni Bunda Elvianti, Ayah Mardios Sendra, dan ketiga Adik yang penulis sayangi, yakni Aliya Keisha Viandra, Queensya Qorri Aina, serta Muhammad Yusuf Atthallah atas doa, dukungan, harapan, dan nasihat;
11. Sahabat-sahabat yang sudah penulis anggap seperti saudara sendiri selama menjalani hari-hari perkuliahan, yakni Zakhia Istiqomah Anasril, Khansa Ramadhani, Gusfi Maulidinda Kirmila, Atia Imaninti Gading, Dara Bestari, Puja Putria Desco, dan Amanda Septriana yang senantiasa menemani saat suka maupun duka;
12. Sahabat-sahabat dan teman dekat yang terpisah oleh jarak, yakni Mezanda Nurathya Nafisha Putri, Rahmi Putri Yuda, Fadhilla, Monica Salsabilla, Rahmadina Hermon, Marchelia Indriyanti Hutapea, Ronald Saut Hutagulung, Rendi Kurnia Ilahi, dan Muhammad Safrul Al-Fajri atas motivasi, dukungan, dan nasihat;
13. Sobi yang in syaa Allah till Jannah, yakni Juliana Sugandi yang senantiasa mengajak penulis ke arah kebaikan dan kajian rutin;
14. Teman sekamar penulis yang lucu dan selalu menemani keluar untuk jajan dan beli makan, yakni Salmi Efrina;
15. Seseorang yang spesial bagi penulis, yakni inisial KS, yang telah memberikan dan mengajarkan banyak hal sejak semester 3 sehingga penulis

semakin berkembang dan bertumbuh setiap harinya. Walaupun pada akhirnya tidak bisa berjalan bersama, tetapi penulis merasa senang bisa mengenalnya;

16. Keluarga besar psikologi, khususnya rekan-rekan angkatan 2021 yang senantiasa saling menyemangati dan mendukung satu sama lain; dan

17. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembacanya.

Padang, 07 November 2025

Khairunnisa Fiandra

**ADAPTASI *DIGITAL COMMUNICATION EMPATHY SCALE* (DCES)  
VERSI BAHASA INDONESIA PADA REMAJA HINGGA DEWASA AWAL**

Khairunnisa Fiandra<sup>1</sup>, Rahayu Hardianti Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang

**ABSTRAK**

Empati—yang berasal dari istilah *Einfühlung*, sebagai fondasi kehidupan sosial, perlu ditinjau ulang pemahamannya seiring beralihnya interaksi sosial pada masa remaja hingga dewasa awal ke ruang digital. Di Indonesia, masa ini menjadi masa paling intens berinteraksi secara digital, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif. Meningkatnya empati sepanjang masa remaja serta temuan yang menyatakan bahwa empati yang lebih tinggi pada remaja memprediksikan empati yang lebih tinggi juga pada usia 35 tahun; menyebabkan pengukuran psikologis empati, khususnya empati digital pada remaja hingga dewasa awal dibutuhkan. Terdapat kemungkinan teoritis bahwa empati digital mungkin terpisah dari empati umum. Belum ada ditemukan penelitian yang mengadaptasi dan menerjemahkan alat ukur Empati Digital seperti *Digital Communication Empathy Scale* (DCES). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses adaptasi DCES pada remaja hingga dewasa awal serta adanya validitas konstruk yang baik dan reliabilitas yang memadai pada DCES. Subjek dari penelitian deskriptif kuantitatif ini berjumlah 398 partisipan pada uji *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan 403 partisipan pada uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Meskipun DCES menunjukkan validitas konstruk dan reliabilitas yang memadai, analisis lebih lanjut mengungkap bahwa versi adaptasinya tidak sepenuhnya setara dengan versi asli. Implikasinya, studi ini menemukan bahwa 35 dari 36-aitem lulus uji EFA, dan lima dari enam faktor terkonfirmasi dalam analisis CFA.

**Kata Kunci:** *Digital Communication Empathy Scale* (DCES), Empati Digital, Adaptasi Alat Ukur, Psikometri

**ADAPTATION OF THE DIGITAL COMMUNICATION EMPATHY SCALE  
(DCES) IN INDONESIAN VERSION ON ADOLESCENCE TO EARLY  
ADULTHOOD**

Khairunnisa Fiandra<sup>1</sup>, Rahayu Hardianti Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang

**ABSTRACT**

*Empathy—derived from the term *Einfühlung*, as the foundation of social life—needs to be reexamined as social interactions shift from adolescence to early adulthood to the digital space. In Indonesia, this period is the most intense time for digital interaction, which has the potential to cause negative impacts. The increase in empathy during adolescence and findings that higher empathy in adolescence predicts higher empathy at 35 necessitate the measurement of psychological empathy, particularly digital empathy, in adolescence to early adulthood. There is a theoretical possibility that digital empathy may be separate from general empathy. There have been no studies that adapt and translate digital empathy measurement tools such as the Digital Communication Empathy Scale (DCES). This study aims to determine the adaptation process of the DCES in adolescence to early adulthood and the existence of good construct validity and adequate reliability in the DCES. The subjects of this quantitative descriptive study numbered 398 participants in the Exploratory Factor Analysis (EFA) test and 403 participants in the Confirmatory Factor Analysis (CFA) test. Although the DCES demonstrated good construct validity and adequate reliability, further analysis revealed that the adapted version was not entirely equivalent to the original version. Implicitly, this study found that 35 of the 36 items passed the EFA test, and five of the six factors were confirmed in the CFA analysis.*

**Keywords:** *Digital Communication Empathy Scale (DCES), Digital Empathy, Measurement Tools Adaptation, Psychometrics*

## DAFTAR ISI

|                                                 |             |
|-------------------------------------------------|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>iv</b>   |
| <b><i>ABSTRACT</i> .....</b>                    | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                        | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                    | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                 | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                    | 9           |
| C. Rumusan Masalah.....                         | 9           |
| D. Tujuan Penelitian .....                      | 10          |
| E. Manfaat Penelitian .....                     | 10          |
| F. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....  | 11          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                | <b>12</b>   |
| A. Variabel dan Alat Ukur yang Diadaptasi ..... | 12          |
| B. Konstruksi Skala Psikologi .....             | 19          |
| C. Adaptasi .....                               | 28          |
| D. Masa Remaja hingga Dewasa Awal .....         | 32          |
| E. Diagram Alir Penelitian .....                | 35          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>      | <b>36</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....                       | 36          |

|                                         |                                                            |           |
|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------|
| B.                                      | Identifikasi Variabel Penelitian.....                      | 36        |
| C.                                      | Definisi Operasional Variabel dan Dimensi Penelitian ..... | 37        |
| D.                                      | Populasi dan Sampel Penelitian .....                       | 38        |
| E.                                      | Teknik Pengumpulan Data.....                               | 40        |
| F.                                      | Validitas, Reliabilitas, dan Daya Diskriminasi Aitem ..... | 40        |
| G.                                      | Prosedur Penelitian .....                                  | 43        |
| H.                                      | Analisis Data.....                                         | 44        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b> |                                                            | <b>49</b> |
| A.                                      | Deskripsi Subjek Penelitian .....                          | 49        |
| B.                                      | Pelaksanaan Penelitian.....                                | 53        |
| C.                                      | Hasil.....                                                 | 54        |
| D.                                      | Pembahasan .....                                           | 73        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> |                                                            | <b>80</b> |
| A.                                      | Kesimpulan .....                                           | 80        |
| B.                                      | Saran .....                                                | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             |                                                            | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                    |                                                            | <b>92</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Menentukan Ukuran Sampel dengan Tingkat Kepercayaan 95% ..... | 39 |
| Tabel 3. 2 Kriteria Validitas Isi Menggunakan Formula Aiken's V .....    | 41 |
| Tabel 3. 3 Kriteria Nilai KMO untuk Melakukan Analisis EFA .....         | 46 |
| Tabel 3. 4 Kriteria <i>Fit Index</i> pada Uji CFA .....                  | 47 |
| Tabel 4. 1 Deskripsi Subjek Penelitian Uji EFA .....                     | 49 |
| Tabel 4. 2 Deskripsi Subjek Penelitian CFA .....                         | 51 |
| Tabel 4. 3 Hasil <i>Forward Translation</i> DCES .....                   | 55 |
| Tabel 4. 4 Hasil <i>Backward Translation</i> DCES .....                  | 58 |
| Tabel 4. 5 Validitas Isi dari Setiap Aitem DCES .....                    | 62 |
| Tabel 4. 6 Validitas Isi dari DCES .....                                 | 64 |
| Tabel 4. 7 <i>Factor Loadings</i> DCES .....                             | 65 |
| Tabel 4. 8 Hasil Model <i>Fit</i> dari Uji CFA DCES .....                | 68 |
| Tabel 4. 9 Reliabilitas dari Uji CFA .....                               | 70 |
| Tabel 4. 10 Nilai <i>Item-Rest Correlation</i> pada Uji CFA .....        | 72 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Model Plot Hasil Uji CFA DCES ..... | 71 |
|-----------------------------------------------|----|

## **DAFTAR BAGAN**

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| Bagan 1. Diagram Alir Penelitian ..... | 35 |
|----------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                                                                                                                      |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Permohonan Izin Adaptasi Alat Ukur.....                                                                                                                                                                  | 93  |
| Lampiran 2. Subskala, Instruksi Pengisian, dan Aitem Versi Asli .....                                                                                                                                                | 94  |
| Lampiran 3. Surat Permohonan dan Pernyataan Penerjemah, Surat Kesiadaan<br>Penerjemah, serta Hasil <i>Forward Translation</i> 1 DCES .....                                                                           | 97  |
| Lampiran 4. Hasil <i>Forward Translation</i> 2 DCES .....                                                                                                                                                            | 102 |
| Lampiran 5. Hasil <i>Forward Translation</i> 3 DCES .....                                                                                                                                                            | 105 |
| Lampiran 6. Hasil <i>Backward Translation</i> 1 DCES .....                                                                                                                                                           | 108 |
| Lampiran 7. Hasil <i>Backward Translation</i> 2 DCES .....                                                                                                                                                           | 110 |
| Lampiran 8. Hasil <i>Backward Translation</i> 3 DCES .....                                                                                                                                                           | 112 |
| Lampiran 9. Surat Permohonan dan Pernyataan <i>Expert Review</i> , Surat Kesiadaan<br><i>Expert Review</i> , Lembar Petunjuk Pengisian, Lembar Penjelasan Alat Ukur,<br>Lampiran Lembar <i>Expert Review</i> 1.....  | 114 |
| Lampiran 10. Surat Permohonan dan Pernyataan <i>Expert Review</i> , Surat Kesiadaan<br><i>Expert Review</i> , Lembar Petunjuk Pengisian, Lembar Penjelasan Alat Ukur,<br>Lampiran Lembar <i>Expert Review</i> 2..... | 144 |
| Lampiran 11. Surat Permohonan dan Pernyataan <i>Expert Review</i> , Surat Kesiadaan<br><i>Expert Review</i> , Lembar Petunjuk Pengisian, Lembar Penjelasan Alat Ukur,<br>Lampiran Lembar <i>Expert Review</i> 3..... | 174 |
| Lampiran 12. Aitem Hasil <i>Expert Review</i> untuk Uji Coba EFA.....                                                                                                                                                | 204 |
| Lampiran 13. Kuesioner Uji Coba EFA .....                                                                                                                                                                            | 206 |
| Lampiran 14. Tabulasi Data pada Uji EFA .....                                                                                                                                                                        | 214 |
| Lampiran 15. Hasil Uji Coba <i>Exploratory Factor Analysis</i> .....                                                                                                                                                 | 230 |
| Lampiran 16. Aitem Hasil Uji Coba EFA untuk Dilanjutkan ke Uji Coba CFA. ....                                                                                                                                        | 239 |
| Lampiran 17. Kuesioner Uji Coba CFA.....                                                                                                                                                                             | 241 |
| Lampiran 18. Tabulasi Data pada Uji Coba CFA.....                                                                                                                                                                    | 249 |
| Lampiran 19. Hasil Uji Coba CFA.....                                                                                                                                                                                 | 265 |
| Lampiran 20. Versi Akhir <i>Digital Communication Empathy Scale</i> (DCES) .....                                                                                                                                     | 286 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Davis (2018) dalam bukunya menyatakan bahwa empati sendiri berasal dari istilah *Einfühlung*, yakni kecenderungan pengamat untuk memproyeksikan dirinya menjadi sesuatu yang mereka amati (biasanya merupakan sebuah keindahan dari objek secara fisik), yang pada awalnya digunakan dalam estetika Jerman. Dalam bahasa Inggris kata *Empathy* diterjemahkan oleh Titchener (1909) dari kata *Einfühlung* yang digagas oleh Lipps (1903); menurutnya pengamat sebagai agen, dengan sengaja berusaha untuk melangkah keluar dari diri sendiri dan 'masuk' ke dalam pengalaman orang lain. Berbeda dengan Titchener, Kohler (1929) menyatakan bahwa empati lebih merujuk kepada memahami daripada berbagi perasaan dengan orang lain. Sedangkan menurut Davis (2018) sendiri, untuk memahami orang lain dapat dilakukan dengan melihat dan menafsirkan tindakan, gerakan, dan isyarat fisik aktor.

Empati memainkan peran penting dalam interaksi emosional dan sosial manusia, hal ini menjadi dasar untuk kehidupan bersama yang sehat di antara manusia, pemahaman bersama, dan kerja sama (Bošnjaković & Radionov, 2018). Seiring berkembangnya zaman, interaksi sosial remaja hingga dewasa awal yang ada di Indonesia telah sepenuhnya beralih ke ruang digital, yang mana menyebabkan perlunya peninjauan ulang terhadap pemahaman mengenai empati. Komunikasi digital, terutama melalui pesan teks, media sosial, dan email, seringkali kurang dalam isyarat non-verbal – seperti nada suara, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah – yang sangat penting untuk menyampaikan emosi secara akurat (Derks dkk., 2008). Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, ketidakpahaman, dan bahkan konflik antara para komunikator (Shamsie, 2024).

Pengalaman empati secara tatap muka bisa saja berbeda, jika dibandingkan pada konteks digital (empati digital). Collins dkk. (2024a) dalam penelitiannya menyimpulkan, terdapat kemungkinan teoritis bahwa empati digital mungkin terpisah dari empati umum. Menurut Rachmad (2017), konsep inti dari empati digital adalah meskipun teknologi memediasi interaksi manusia, elemen dari empati pada manusia tetaplah penting. Teori-teori *cues-filtered-out* yang digunakan oleh Culnan & Markus (1987) untuk mendeskripsikan sekelompok teori yang menunjukkan bahwa *Computer-Mediated Communication* (CMC) kekurangan dalam isyarat non-verbal memainkan peran penting dalam interaksi sosial. Teori-teori *cues-filtered-out* (termasuk teori *social presence*, teori *lack of social context cues hypothesis* and *media richness*) dikembangkan pada tahun 1970 dan 1980 untuk menyampaikan gagasan bahwa komunikasi tidak seefektif komunikasi tatap muka ketika unsur penting dari isyarat non-verbal tidak ada (Chew & Ng, 2021). Maka dari itu, guna mengukur perbedaan individual dalam empati digital, dibutuhkan pengukuran psikologis.

DCES perlu dikembangkan karena internet sudah sangat banyak digunakan dan berkembang pesat, serta komunikasi digital telah tersebar luas. Komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan mudah melalui internet, yang mana memungkinkan nyaris seluruh manusia yang ada di belahan dunia mana pun untuk berkomunikasi dengan cepat tanpa memandang jarak dan waktu (Asari dkk., 2023). We Are Social & Meltwater (2025) melaporkan bahwa terdapat 212 juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2025 yang menghabiskan waktu rata-rata sekitar 7 jam 22 menit per harinya, dengan persentase penggunaan pada komunikasi digital sebesar 98.8% untuk jejaring sosial, 98.4% untuk mengobrol berkiriman pesan, serta 93.5% untuk email.

Berbeda dengan pengguna internet, terdapat 143 juta pengguna media sosial di seluruh dunia pada tahun 2025 yang menghabiskan waktu

rata-rata sekitar 3 jam 8 menit. Persentase alasan penggunaan utamanya pada komunikasi digital adalah sebagai berikut: 60.5% tetap terhubung dengan teman dan keluarga, 29.5% berbagi dan diskusi pendapat dengan yang lainnya, 28.2% pekerjaan atau penelitian yang berkaitan dengan relasi, serta 28.1% membuat kontak baru (We Are Social & Meltwater, 2025). Melalui perluasan komunikasi digital, fenomena empati pada konteks komunikasi digital pun menjadi lebih banyak karena komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

Terdapat banyak sekali alat ukur psikologis untuk mengukur empati yang sudah dikembangkan, salah satunya adalah *Basic Empathy Scale* (BES) yang dikembangkan oleh Jolliffe & Farrington. BES merupakan salah satu skala empati yang paling populer diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Pada saat dikembangkan, terdapat 40 aitem yang mengukur empati afektif dan kognitif. Namun, setelah data direduksi dengan uji *exploratory factor analysis* (EFA) didapatkan 20 aitem dengan rincian 9 aitem dari skala kognitif dan 11 aitem dari skala afektif (Jolliffe & Farrington, 2006).

Berikut merupakan beberapa penelitian yang mengadaptasi dan menerjemahkan BES seperti Heynen dkk. (2016) ke dalam bahasa Jerman, Anastácio dkk. (2016) ke dalam bahasa Portugis, Villadangos dkk. (2016) ke dalam bahasa Spanyol, You dkk. (2018) ke dalam bahasa Korea, Chen dkk. (2021) ke dalam bahasa China, Loureto dkk. (2022) ke dalam bahasa Brazil, Chokri dkk. (2024) ke dalam bahasa Arab, dll. Pada saat pertama kali dirancang, alat ukur BES memiliki dua faktor. Akan tetapi, setelah dikembangkan dan diterjemahkan oleh beberapa peneliti di atas; seluruh hasil penelitian menemukan faktor yang sama, kecuali oleh Chokri dkk. (2024). Hasil penelitiannya menemukan tiga faktor, yakni *emotional contagion*, *cognitive empathy*, dan *emotional disconnection*.

Sementara itu, terdapat alat ukur lainnya yang sudah lebih dahulu dikembangkan dan hampir sama populernya dengan BES, yaitu

*Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh Davis (1980). Berdasarkan penilaian Keaton (2017), IRI memiliki bukti yang cukup terhadap validitas psikometrik; yang mana terdiri dari empat subskala, yakni *persepective taking*, *empathic concern*, *personal distress*, dan *fantasy*. Pada awal rancangannya, IRI memiliki 50 aitem, tetapi setelah menempuh dua kali pengujian; didapatkanlah 28 aitem dengan rincian setiap subskala terdiri dari 7 aitem. Selain itu, *Toronto Empathy Questionnaire* (TEQ) oleh Spreng dkk. (2009) juga merupakan salah satu alat ukur yang populer dan banyak digunakan yang memiliki 16 aitem.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kepopuleran alat ukur BES yang dikembangkan oleh Jolliffe & Farrington (2006) menyebabkan banyaknya peneliti di Indonesia yang mengadaptasi, menerjemahkan, mengadopsi, dan/atau memodifikasi (Humbaina & Rizkyanti, 2020; Ifthiharfi dkk., 2024; Margaretha dkk., 2024; Mujahidah & Listiyandini, 2018; Rachmawati & Listiyandini, 2020; Rizkyanti dkk., 2021; Salsabila & Nurwianti, 2024; Syafira dkk., 2022; Syifa & Rizkyanti, 2022). Sama halnya dengan BES, beberapa peneliti di Indonesia juga ada yang mengadaptasi, menerjemahkan, mengadopsi, dan/atau memodifikasi alat ukur seperti IRI oleh Davis (1980) dan TEQ oleh Spreng dkk. (2009) dalam mengukur empati (Ali & Salamah, 2021; Karundeng dkk., 2023; Mallian & Soetikno, 2022; Raykhamna dkk., 2018; Tahrir dkk., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur BES yang dikembangkan oleh Jolliffe & Farrington (2006) merupakan alat ukur yang paling banyak digunakan dalam mengukur empati di Indonesia.

Banyaknya penelitian yang mengadaptasi, menerjemahkan, mengadopsi, dan/atau memodifikasi BES, tidak menjadikan alat ukur ini terlepas dari kekurangan. BES sama sekali tidak memiliki aitem yang berkaitan pada konteks komunikasi digital. Padahal di era modern ini, kemampuan untuk berbagi pikiran, perasaan, dan perilaku secara instan dengan seluruh masyarakat melalui saluran digital dapat terjadi dalam

hitungan detik dan sering kali tanpa filter sosial berempati yang menyertai komunikasi tradisional (Terry & Cain, 2016). Oleh karena itu, guna memecahkan permasalahan ini, beberapa peneliti memodifikasi alat ukur BES.

Misalnya, Carrier dkk. (2015) yang mengembangkan dan memodifikasi alat ukur BES dan dinamakan dengan *Virtual Empathy Scale* yang digunakan untuk menguji hubungan antara penggunaan internet dan empati. Melalui penelitiannya, didapatkanlah 10 dari 11 aitem pada faktor empati afektif dan 9 aitem pada faktor empati kognitif. Selain Carrier dkk., Marín-López dkk. (2019) dalam penelitiannya juga mengembangkan dan mengadaptasi alat ukur BES dan dinamakan dengan *Online Empathy Questionnaire* yang digunakan untuk mengukur empati ketika berinteraksi melalui perangkat elektronik. Namun, alat ukur ini tidak dipublikasikan.

*Digital Communication Empathy Scale* (DCES) dan *Virtual Empathy Scale* memiliki kesamaan dalam menguji hubungan antara penggunaan internet dan Empati, tetapi *Virtual Empathy Scale* hanya terdiri atas dua aspek, yakni kognitif dan afektif. Selain itu, aitem-aitem dari skala tersebut lebih berkaitan dengan *video game* (Carrier dkk., 2015). Sebaliknya, DCES terdiri atas enam dimensi, yakni *digital emotion match* (DEM), *digital perceived empathy accuracy* (DPEAcc), *digital persepective taking* (DPT), *digital sympathy* (DS), *digital personal distress* (DPD), dan *digital empathic anger* (DEAng) yang menggabungkan beberapa konstruk guna memberikan indikasi secara menyeluruh dalam menilai Empati Digital. Skalanya sendiri lebih berkaitan dengan komunikasi digital (Collins dkk., 2024a).

DCES merupakan alat ukur multidimensi yang memiliki 36 aitem dan digunakan untuk mengukur empati pada konteks digital, khususnya komunikasi digital. Alat ukur ini dikembangkan dan diadaptasi dari berbagai macam alat ukur empati karena alat ukur empati yang sudah ada, sering kali mencakup hal-hal yang mengacu pada interaksi tatap muka dan

mungkin tidak secara penuh menangkap pengalaman empati dalam komunikasi digital (empati digital). Berdasarkan hasil penelitian Collins dkk. (2024a), ditemukan bahwa keenam dimensi dari DCES memberikan penilaian yang cukup baik terhadap empati digital serta skor totalnya menunjukkan konsistensi internal yang memuaskan.

Berdasarkan pengembangan dan pengadaptasian DCES dari berbagai alat ukur; (1) dimensi DEM dikembangkan dan diadaptasi dari subskala AMES-A dan BES-A; (2) dimensi DPEAcc dikembangkan dari subskala AMES-C, BES-C, dan ACME-C; (3) dimensi DPT dikembangkan dan diadaptasi dari subskala IRI-PT; (4) dimensi DS dikembangkan dan diadaptasi dari subskala IRI-EC dan AMES-S; (5) dimensi DPD dikembangkan dan diadaptasi dari subskala IRI-PD; serta (6) dimensi DEAng dikembangkan dan diadaptasi dari subskala TEAS. Guna memahami subskala yang sudah disebutkan sebelumnya, bagian selanjutnya akan menjelaskan mengenai asal masing-masing subskala. Jolliffe & Farrington (2006) dalam penelitiannya mengembangkan *Basic Empathy Scale* (BES) yang merujuk kepada definisi empati menurut D. Cohen & Strayer (1996); yang mana empati merupakan memahami dan berbagi dalam keadaan atau konteks emosional orang lain. BES sendiri terdiri atas dua dimensi, yakni *affective empathy* (BES-A) dan *cognitive empathy* (BES-C).

Selanjutnya, Vossen dkk. (2015) dalam penelitiannya yang mengembangkan *Adolescent Measure of Empathy and Sympathy* (AMES) membagi alat ukur tersebut atas tiga dimensi, yakni *cognitive empathy* (AMES-C), *affective empathy* (AMES-A), dan *sympathy* (AMES-S). Vossen dkk. dalam mengembangkan alat ukurnya, merujuk definisi *cognitive empathy* milik Hogan (1969) yang menyatakan bahwa empati hanya mengacu pada tindakan membangun untuk kondisi mental diri orang lain sendiri; *affective empathy* milik Mehrabian & Epstein (1972), yang mana empati merupakan respons emosional pengganti terhadap emosi yang

dirasakan orang lain; dan *sympathy* milik Clark (2010) yang didefinisikan sebagai sesuatu yang berperan utama dalam hubungan manusia dengan mengekspresikan kepedulian atau duka tentang peristiwa yang tidak menyenangkan dalam hidup seseorang. Kemudian, Vachon & Lynam (2016) dalam penelitiannya mengembangkan *Affective and Cognitive Measure of Empathy* (ACME), menyatakan bahwa ACME memiliki tiga dimensi, yakni *cognitive empathy* (ACME-C), *affective resonance*, dan *affective dissonance*. Vachon & Lynam dalam mengembangkan alat ukurnya, merujuk definisi empati kognitif yang dikonseptualisasikan oleh Ickes (1993), yakni empati sebagai tingkat kesesuaian antara kesimpulan yang ditarik oleh penerima dengan pikiran atau perasaan sebenarnya dari orang yang menjadi sasaran; serta resonansi dan disonansi afektif yang dikonseptualisasikan oleh Batson (2009) yang menyatakan bahwa membayangkan diri kita dalam situasi orang lain dan membaca kondisi internal mereka dari kondisi kita sendiri, telah memunculkan empati untuk menjelaskan bagaimana kita sebagai manusia dapat mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain.

Lalu, Davis (1980) dalam penelitiannya mengembangkan *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang terdiri atas empat dimensi, yakni *fantasy scale* (IRI-FS), *perspective-taking scale* (IRI-PT), *empathic concern scale* (IRI-EC), dan *personal distress scale* (IRI-PD). Menurut Davis, empati merupakan seperangkat konstruk yang memiliki kaitan dengan respons seorang individu terhadap pengalaman individu lainnya. Sebagai penutup dari penjelasan asal subskala, Vitaglione & Barnett (2003) dalam penelitiannya yang mengembangkan *Trait Empathic Anger Scale* (TEAS) menyatakan bahwa TEAS memiliki satu aspek yang mengadopsi subskala *empathic concern* dari IRI. Vitaglione & Barnett mendefinisikan empati sebagai reaksi emosional yang berasal dari kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.

Menurut teori perkembangan Santrock (2019), dalam bukunya dinyatakan bahwa masa remaja berkisar pada usia 13-17 tahun, munculnya masa dewasa atau yang biasa dikenal sebagai masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa berkisar pada usia 18-25 tahun, dan masa dewasa awal berlangsung sampai usia 39 tahun. Berdasarkan hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, tingkat penetrasi internet Indonesia didominasi oleh generasi Z dan millennial dengan persentase kontribusi sebanyak 34,40% dan 30,62%; yang mana rentang usia keduanya berkisar antara 12-43 tahun (APJII, 2024). Sesuai dengan data yang ada di atas, kelompok usia 13-43 tahun –jika dikategorikan masuk ke masa remaja hingga dewasa awal– paling intens berinteraksi secara digital. Intensnya interaksi secara digital dapat menimbulkan dampak negatif, seperti cenderung mengalami stres, tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih rendah, kecemasan, serta pertikaian antar kelompok tertentu (Fajriah & Ningsih, 2024). Selain itu, temuan dari penelitian oleh Uzefovsky & Knafo-Noam (2017) menunjukkan bahwa empati meningkat sepanjang masa remaja dan empati yang lebih tinggi pada remaja memprediksikan empati yang lebih tinggi pada usia 35 tahun. Maka dari itu, berdasarkan beberapa data di atas peneliti memutuskan menggunakan pengguna internet di Indonesia yang berusia 13-39 tahun (remaja hingga dewasa awal) sebagai populasi subjeknya.

Meskipun di Indonesia sudah banyak penelitian yang mengadaptasi dan menerjemahkan alat ukur Empati seperti BES, IRI, TEQ, dll; tetapi belum ada ditemukan penelitian yang mengadaptasi dan menerjemahkan alat ukur Empati Digital seperti DCES. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengadaptasi dan menerjemahkan alat ukur empati digital yang dikembangkan oleh Collins dkk. ke dalam versi bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji struktur dimensi, validitas, dan reliabilitas dari DCES. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pengukuran psikologis Empati Digital di Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini nantinya akan

memberikan manfaat terhadap peneliti selanjutnya, responden, dan pengguna internet (khususnya pengguna media sosial).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang timbul dari kesenjangan antara kondisi ideal (*das sollen*) dan kenyataan empiris (*das sein*) dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masa remaja hingga dewasa awal menjadi masa paling intens berinteraksi secara digital yang berpotensi menimbulkan dampak negatif. Meningkatnya empati sepanjang masa remaja serta temuan yang menyatakan bahwa empati yang lebih tinggi pada remaja memprediksikan empati yang lebih tinggi juga pada usia 35 tahun; menyebabkan pengukuran psikologis empati, khususnya empati digital pada remaja hingga dewasa awal dibutuhkan;
2. DCES dan *Virtual Empathy Scale* memiliki kesamaan dalam menguji hubungan antara penggunaan internet dan Empati, tetapi skala *Virtual Empathy Scale* hanya terdiri atas dua aspek dan aitem-aitem dari skala tersebut lebih berkaitan dengan *video game*. Sedangkan DCES terdiri atas enam dimensi dan menilai Empati Digital secara menyeluruh karena dikembangkan dari beberapa macam konstruk lebih berkaitan dengan komunikasi digital; serta
3. Meskipun di Indonesia sudah banyak penelitian yang mengadaptasi dan menerjemahkan alat ukur empati seperti *Basic Empathy Scale* (BES), *Interpersonal Reactivity Index* (IRI), *Toronto Empathy Questionnaire* (TEQ), dll; tetapi belum ada ditemukan penelitian yang mengadaptasi dan menerjemahkan DCES.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses adaptasi DCES pada remaja hingga dewasa awal dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia?

2. Apakah DCES yang telah diadaptasi ke dalam versi bahasa Indonesia memiliki validitas konstruk yang baik?
3. Apakah DCES yang telah diadaptasi ke dalam versi bahasa Indonesia memiliki reliabilitas yang memadai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses adaptasi DCES pada remaja hingga dewasa awal dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia;
2. Untuk mengetahui adanya validitas konstruk yang baik pada DCES yang telah diadaptasi ke dalam versi bahasa Indonesia; serta
3. Untuk mengetahui adanya reliabilitas yang memadai pada DCES yang telah diadaptasi ke dalam versi bahasa Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap literatur Psikologi, terutama yang berkaitan dengan pengembangan pengukuran psikologis Empati Digital di Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

##### **a. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian lokal karna adanya kerelevanan akan bahasa, sehingga hasil penelitian ke depannya dapat lebih akurat dan diandalkan.

b. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat lebih mudah digunakan oleh responden, sehingga partisipasi dan kualitas data juga dapat meningkat.

c. Bagi Pengguna Internet (Khususnya pengguna media sosial)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para pengguna internet, khususnya bagi pengguna media sosial agar bisa lebih meningkatkan empati dalam konteks komunikasi digital.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman pribadi peneliti terkait dengan proses pengadaptasian alat ukur, empati, dan komunikasi digital.

## **F. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, guna melihat perkembangan penelitian alat ukur Empati Digital, berikut merupakan beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya didominasi oleh kelompok etnis Kaukasia dan Afrika-Amerika, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan orang-orang Indonesia;
2. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini adalah seluruh pengguna internet di Indonesia; serta
3. Penelitian sebelumnya melakukan pengujian validitas dengan cara mengukur perbandingan nilai total DCES antara laki-laki dan perempuan, serta korelasi alat ukur DCES dan alat ukur *The Balanced Inventory of Desirable Responding Short Form* (BIDR-16). Sedangkan penelitian ini melakukan pengujian validitas dengan Aiken's V.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil temuan dari penelitian dengan judul “Adaptasi *Digital Communication Empathy Scale* (DCES) Versi Bahasa Indonesia pada Remaja hingga Dewasa Awal”, ditariklah kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses adaptasi pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, karena tidak menerapkan tahap II (sintesis terjemahan) dari panduan dan hanya melakukan adaptasi bahasa tanpa adaptasi budaya. Keterbatasan ini perlu dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesetaraan alat ukur dengan versi asli. Temuan studi, di mana hanya 35 item yang bertahan dalam EFA dan lima faktor yang terkonfirmasi dalam CFA, mencerminkan dinamika tersebut;
2. Validitas konstruk yang baik dapat dilihat melalui hasil pengujian *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Berdasarkan hasil uji EFA, *eigenvalue*  $> 1,00$  dan *scree plot* juga menunjukkan bahwa solusi dua faktor akan lebih layak bagi data. Seluruh aitem yang dipertahankan memiliki nilai *factor loading*  $\geq 0,4$  dan nilai *item-rest correlation*  $\geq 0,3$ . Dalam pengujian CFA, meskipun model *fit* dari *chi-square* (*p value*) ditolak dan *Tucker-Lewis Index* (TLI) buruk; tetapi keempat model *fit* (RMSEA, SRMR, CFI, dan PNFI) menunjukkan bahwa model *fit* dapat diterima pada data yang mengonfirmasi struktur faktor yang diusulkan oleh EFA; dan
3. Reliabilitas pada uji EFA dan CFA dari konstruk DCES pada penelitian ini, sejalan dengan versi asli; yang mana reliabilitas dapat diterima dan memadai karena berada pada kriteria sangat tinggi.

## B. Saran

Melalui pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian adaptasi, berikut merupakan beberapa saran yang diajukan kepada peneliti selanjutnya dalam pengembangan DCES untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang:

1. Mempertimbangkan setiap aitem untuk dimodifikasi dan disesuaikan dengan budaya Indonesia karena dihapusnya faktor *Digital Emotion Match* (DEM) dapat disebabkan oleh peneliti yang tidak mengikutsertakan adaptasi versi budaya;
2. Mengeksplorasi penggunaan *statistical software* lainnya seperti R, MPlus, dan sebagiannya karena Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP) memiliki keterbatasan dalam menghitung *Composite Reliability* (CR) jika hendak mengetahui konsistensi internalnya dan kerumitan dalam menganalisis *Structural Equation Modelling* (SEM) guna mendapatkan hasil uji CFA yang lebih komprehensif; dan
3. Mencoba untuk melakukan pengujian EFA kembali berdasarkan solusi dua faktor dari *scree plot* atau faktor yang memiliki *eigenvalue*  $> 1,00$ , yakni *Digital Perceived Empathic Accuracy* (DPEAcc) dan *Digital Persepective-Taking* (DPT).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45, 131–142.
- Ali, M., & Salamah, F. N. (2021). Korelasi Antara Adiksi Game Online dengan Perilaku Empati pada Remaja di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 3(1), 71–94.
- Anastácio, S., Vagos, P., Nobre-Lima, L., Rijo, D., & Jolliffe, D. (2016). The Portuguese version of the Basic Empathy Scale (BES): Dimensionality and measurement invariance in a community adolescent sample. *European Journal of Developmental Psychology*, 13(5), 614–623. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1167681>
- APJII. (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. <https://survei.apjii.or.id/>
- Asari, A., Syaifuddin, E. R., Ningsi, N., Sudianto, Maria, H. D., Adhicandra, I., Nuraini, R., Baijuri, A., Pamungkas, A., Kusumah, F. G., Yuhanda, G. P., & Murti, S. (2023). *Komunikasi Digital*. Penerbit Lakeisha.
- Ashraf, Z. A., & Jaseem, K. (2020). Classical and Modern Methods in Item Analysis of Test Tools Assistant Professor of Clinical Psychology, IMHANS, Kozhikode. *International Journal of Research and Review*, 7(5), 397–403.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4). Pustaka Pelajar.
- Bartram, D., Berberoglu, G., Grégoire, J., Hambleton, R., Muniz, J., & van de Vijver, F. (2017). ITC Guidelines for Translating and Adapting Tests (Second Edition). *International Journal of Testing*, 18(2), 101–134. <https://doi.org/10.1080/15305058.2017.1398166>
- Batson, C. D. (2009). These Things Called Empathy: Eight Related but Distinct Phenomena. Dalam J. Decety & W. Ickes (Ed.), *The Social Neuroscience of Empathy* (hlm. 3–15). The MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/9780262012973.003.0007>
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures. *SPINE*, 25(24), 3186–3191.

- Bentler, P. M., & Bonett, D. G. (1980). Significance Tests and Goodness of Fit in the Analysis of Covariance Structures. *Psychological Bulletin*, 88(3), 5–606. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.88.3.588>
- Borsa, J. C., Damásio, B. F., & Bandeira, D. R. (2012). Cross-Cultural Adaptation and Validation of Psychological Instruments: Some Considerations. *Paidéia*, 22(53), 423–432. <https://doi.org/10.1590/1982-43272253201314>
- Bošnjaković, J., & Radionov, T. (2018). Empathy: Concepts, Theories and Neuroscientific Basis. *Alcoholism and Psychiatry Research*, 54(2), 123–150. <https://doi.org/10.20471/dec.2018.54.02.04>
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research Methodology in the Social Sciences* (D. A. Kenny & T. D. Little, Ed.; Second Edition). The Guildford Press. [www.guilford.com/MSS](http://www.guilford.com/MSS)
- Browne, M. W., & Cudeck, R. (1992). Alternative Ways of Assessing Model Fit. *Sociological Methods & Research*, 21(2), 230–258. <https://doi.org/10.1177/0049124192021002005>
- Carrier, L. M., Spradlin, A., Bunce, J. P., & Rosen, L. D. (2015). Virtual empathy: Positive and negative impacts of going online upon empathy in young adults. *Computers in Human Behavior*, 52, 39–48. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.05.026>
- Chen, Y., Dou, G., & Chen, L. (2021). The Basic Empathy Scale in Chinese College Students: Adaptation and Psychometric Properties of a Revised Form. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.774199>
- Chew, S. Y., & Ng, L. L. (2021). Computer-Mediated Communication (CMC). Dalam *Interpersonal Interactions and Language Learning Face-to-Face vs. Computer-Mediated Communication* (hlm. 27–52). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-67425-0>
- Chokri, I., Peyrotte, M., Zanna, O., & Jarraya, M. (2024). Transcultural validation of the basic empathy scale for children in Arabic language: psychometric properties among schoolchildren in Tunisia. *Frontiers in Education*, 9, 1. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1407571>
- Clark, A. J. (2010). Empathy and Sympathy: Therapeutic Distinctions in Counseling. *Journal of Mental Health Counseling*, 32(2), 95–101.
- Cohen, D., & Strayer, J. (1996). Empathy in Conduct-Disordered and Comparison Youth. *Developmental Psychology*, 32(6), 988–998. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.32.6.988>

- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education. Dalam Research Methods in Education, Sixth Edition* (Sixth Edition). Routledge.
- Collins, A. M., Warburton, W. A., Bussey, K., & Sweller, N. (2024a). Factor Structure and Psychometric Properties of the Digital Communication Empathy Scale (DCES). *International Journal of Human-Computer Studies*, 183, 103183. <https://doi.org/10.1016/J.IJHCS.2023.103183>
- Collins, A. M., Warburton, W. A., Bussey, K., & Sweller, N. (2024b). Factor Structure and Psychometric Properties of the Digital Communication Empathy Scale (DCES). *International Journal of Human - Computer Studies*, 183, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2023.103183>
- Cronbach, L. J., & Meehl, P. E. (1955). Construct Validity in Psychological Tests. *Psychological Bulletin*, 52(4), 281–302. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0040957>
- Culnan, M. J., & Markus, M. L. (1987). Information technologies. Dalam F. M. Jablin, L. L. Putnam, K. H. Robert, & L. W. Porter (Ed.), *Handbook of organisational communication: An interdisciplinary perspective* (hlm. 420–443). Sage Publications.
- Davis, M. H. (1980). Interpersonal Reactivity Index. *APA PsycTests*. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/t01093-000>
- Davis, M. H. (2018). *Empathy: A Social psychological Approach*. Routledge.
- de Waal, F. B. M. (2008). Putting the altruism back into altruism: The evolution of empathy. *Annual Review of Psychology*, 59, 279–300. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.59.103006.093625>
- Derks, D., Fischer, A. H., & Bos, A. E. R. (2008). The role of emotion in computer-mediated communication: A review. *Computers in Human Behavior*, 24(3), 766–785. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2007.04.004>
- Dodou, D., & de Winter, J. C. F. (2014). Social desirability is the same in offline, online, and paper surveys: A meta-analysis. *Computers in Human Behavior*, 36, 487–495. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.04.005>
- Egami, N., & Hartman, E. (2023). Elements of External Validity: Framework, Design, and Analysis. *American Political Science Review*, 117(3), 1070–1088. <https://doi.org/10.1017/S0003055422000880>
- Eisenberg, N., & Fabes, R. A. (1990). Empathy: Conceptualization, Measurement, and Relation to Prosocial Behavior. *Motivation and Emotion*, 14(2), 131–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF00991640>

- Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 4(1), 149–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.5555/miji.v4i1.99>
- Gebril, A., & Brown, G. T. L. (2014). The effect of high-stakes examination systems on teacher beliefs: Egyptian teachers' conceptions of assessment. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 21(1), 16–33. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2013.831030>
- Goldenberg, A., & Gross, J. J. (2020). Digital Emotion Contagion. *Trends in Cognitive Sciences*, 24(4), 316–328. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2020.01.009>
- Hair JR., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (Seventh Edition). Prentice Hall International.
- Hawk, S. T., Fischer, A. H., & Van Kleef, G. A. (2011). Taking Your Place or Matching Your Face: Two Paths to Empathic Embarrassment. *Emotion*, 11(3), 502–513. <https://doi.org/10.1037/a0022762>
- Heynen, E. J. E., Van der Helm, G. H. P., Stams, G. J. J. M., & Korebrits, A. M. (2016). Measuring Empathy in a German Youth Prison: A Validation of the German Version of the Basic Empathy Scale (BES) in a Sample of Incarcerated Juvenile Offenders. *Journal of Forensic Psychology Practice*, 16(5), 336–346. <https://doi.org/10.1080/15228932.2016.1219217>
- Hidayatullah, M. S., & Shadiqi, M. A. (2020). *Konstruksi Alat Ukur Psikologi*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Hogan, R. (1969). Development of an Empathy Scale. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 33(3), 307–316. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0027580>
- Hox, J. J. (2021). Confirmatory Factor Analysis. *The Encyclopedia of Research Methods in Criminology and Criminal Justice*, II.
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff Criteria for Fit Indexes in Covariance Structure Analysis: Conventional Criteria Versus New Alternatives. *Structural Equation Modeling*, 6(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Humbaina, M., & Rizkyanti, C. A. (2020). Hubungan Empati Dengan Perilaku Konflik Dengan Orang Tua Dual-Career. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(2), 201–216. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i2.13133>
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (R. M. Sijabat, Ed.; Edisi Kelima). Penerbit Erlangga.

- Ickes, W. (1993). Empathic Accuracy. *Journal of Personality*, 61(4), 587–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1993.tb00783.x>
- Ifthiharfi, R., Rizkyanti, C. A., & Akhyar, M. (2024). Korban kekerasan dalam pacaran yang sulit meninggalkan hubungannya. *Jurnal Psikologi Sosial*, 22(2), 163–176. <https://doi.org/10.7454/jps.2024.17>
- Isife, & Chima, T. (2016). Gender and anti-social behaviour in Tertiary Institutions in Enugu Metropolis. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 21, 52–58.
- Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2006). Development and validation of the Basic Empathy Scale. *Journal of Adolescence*, 29(4), 589–611. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2005.08.010>
- Karundeng, A. J., Napitupulu, R., Turohman, F., Rahmat, I., & Syahputra, Y. (2023). Extraversion Pada Remaja Menggunakan Media Mirror Game Untuk Meningkatkan Keterampilan Berempati. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 6(1), 1–8. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi>
- Keaton, S. A. (2017). Interpersonal Reactivity Index (IRI): (Davis, 1980). Dalam D. L. Worthington & G. D. Bodie (Ed.), *The Sourcebook of Listening Research: Methodology and Measures* (hlm. 340–347). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781119102991.ch34>
- Kline, R. B. (2016). Principles and Practice of Structural Equation Modeling. Dalam D. A. Kenny & T. D. Little (Ed.), *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (Fourth Edition). The Guilford Press. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Principles%20and%20Practice%20of%20Structural%20Equation%20Modeling%20Fourth%20Edition.pdf>
- Knekta, E., Runyon, C., & Eddy, S. (2019). One size doesn't fit all: Using factor analysis to gather validity evidence when using surveys in your research. *CBE - Life Sciences Education*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.1187/cbe.18-04-0064>
- Kohler, W. (1929). *Gestalt Psychology*. Horace Liveright. <https://archive.org/details/gestaltpsycholog0000kohl/page/n7/mode/2up>
- Kurniawan, R., & Utami, R. H. (2022). Validation of Online Fear of Missing Out (ON-FoMO) Scale in Indonesian Version. *Jurnal Neo Konseling*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.24036/00651kons2022>
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studie*. John Wiley & Sons Ltd.

- Lim, W. M. (2024). A typology of validity: content, face, convergent, discriminant, nomological and predictive validity. *Journal of Trade Science*, 12(3), 155–179. <https://doi.org/10.1108/jts-03-2024-0016>
- Lipps, T. (1903). Einflung, inner Nachahmung, und Organempfindungen. *Archiv fr die gesamte psychologie*, 2, 85–204.
- Livingston, S. A. (2006). Item Analysis. Dalam S. M. Downing & T. M. Haladyna (Ed.), *Handbook of Test Development*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Livingston, S. A. (2018). *Test Reliability-Basic Concepts*. Educational Testing Service.
- Loureto, G. D. L., de Oliveira Santos, L. C., Castelhana, M. V. C., Benevides, D. S., de Lucena, H. H., & Leite, V. S. (2022). The Basic Empathy Scale: Evidence of Internal Structure in the Brazilian Context. *Psico-USF*, 27(3), 581–593. <https://doi.org/10.1590/1413-82712035270314>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penetian Kuantitatif)* (A. Q. Habib, Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mallian, S. P., & Soetikno, N. (2022). Pengaruh Empati terhadap Pengambilan Keputusan Altruistik Individu Dewasa Madya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15216–15225.
- Margaretha, I. P., Sahrani, R., & Heng, P. H. (2024). Peranan Empati Sebagai Mediator dalam Hubungan Antara Burnout dan Self-Efficacy pada Guru Sekolah Dasar di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11).
- Marín-López, I., Ruiz, R. O., Zych, I., & Monks, C. (2019). Validación y propiedades psicométricas del Cuestionario de Empatía Online y el Cuestionario de Desconexión Moral a través de las Tecnologías. *Creando redes doctorales*, 525–528.
- Mehrabian, A., & Epstein, N. (1972). A measure of emotional empathy. *Journal of Personality*, 40, 525. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1111/j.1467-6494.1972.tb00078.x>
- Messick, S. (1989). Meaning and Values in Test Validation: The Science and Ethics of Assessment. *Educational Researcher*, 18(2), 5–11. <https://doi.org/10.3102/0013189X018002005>
- Meuthia, C. T., Nila, S., Suryobroto, B., & Widayati, K. A. (2023). Social Networking Sites and Empathy Among Adolescents in Indonesia. *HAYATI*

- Journal of Biosciences*, 30(6), 1092–1099.  
<https://doi.org/10.4308/hjb.30.6.1092-1099>
- Mujahidah, E., & Listiyandini, R. A. (2018). Pengaruh Resiliensi dan Empati terhadap Gejala Depresi pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 14(1).
- ORÇAN, F. (2018). Exploratory and Confirmatory Factor Analysis: Which One to Use First? *Journal of Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, 9(4), 414–421. <https://doi.org/10.21031/epod.394323>
- Prihanti, G. S. (2017). *Empati dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran dengan Model Pendidikan Berbasis Komunitas)*. UMM Press.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7NgDEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=Empati+dan+Komunikasi+\(Dilengkapi+Modul+Pengajaran+dengan+Model+Pendidikan+Berbasis+Komunitas\)+Gita+Sekar+Prihanti&ots=NduSSgryJf&sig=xoMxp7BnDL4el\\_IYbX4Exd1MCfs&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Empati%20dan%20Komunikasi%20\(Dilengkapi%20Modul%20Pengajaran%20dengan%20Model%20Pendidikan%20Berbasis%20Komunitas\)%20Gita%20Sekar%20Prihanti&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7NgDEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=Empati+dan+Komunikasi+(Dilengkapi+Modul+Pengajaran+dengan+Model+Pendidikan+Berbasis+Komunitas)+Gita+Sekar+Prihanti&ots=NduSSgryJf&sig=xoMxp7BnDL4el_IYbX4Exd1MCfs&redir_esc=y#v=onepage&q=Empati%20dan%20Komunikasi%20(Dilengkapi%20Modul%20Pengajaran%20dengan%20Model%20Pendidikan%20Berbasis%20Komunitas)%20Gita%20Sekar%20Prihanti&f=false)
- Putra, M. F. P., Guntoro, T. S., Wandik, Y., Ita, S., Sinaga, E., Hidayat, R. R., Sinaga, E., Muhammad, J., Sinaga, F. S. G., Kmurawak, R. M. B., & Rahayu, A. S. (2021). Psychometric Properties at Indonesian Version of The Sport Anxiety Scale-2: Testing on Elite Athletes of Papua. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(6), 1477–1485.  
<https://doi.org/10.13189/saj.2021.090645>
- Rachmad, Y. E. (2017). *Digital Empathy Theory*.  
<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/9D8NQ>
- Rachmawati, A., & Listiyandini, R. A. (2020). The Influence of Perceived Maternal Warmth toward Empathy among Urban Adolescents from Low Socio-Economic Status Family. *Journal PSIKODIMENSIA*, 19(1), 41–57.  
<https://doi.org/10.24167/psidim.v19i1.1943>
- Raykhamna, D. A., Afirianto, T., & Akbar, M. A. (2018). Pengembangan Permainan Edukasi Berbasis Kinect bagi Penderita Asperger Syndrome untuk Menangani Empathy Disorder. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(1), 296–304. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Rizkyanti, C. A., Cahyani, A. H., Salsabilla, S., & Aulia, A. (2021). EMPATI DAN PERAN BYSTANDER DALAM CYBERBULLYING: FAMILY COMMUNICATION PATTERN SEBAGAI MEDIATOR. *Jurnal Psikohumanika*, 13(2), 10–24.  
<http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika>

- Rogers, C. R. (1975). Empathic: An unappreciated way of being. *The Counseling Psychologist*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/001100007500500202>
- Salsabila, & Nurwianti, F. (2024). Empati sebagai Mediator Hubungan Komunikasi Keluarga dan Distress Psikologis pada Mother-Daughter Relationship. *Psyche 165 Journal*, 17(1), 27–32. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i1.323>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (Seventeenth Edition). McGraw-Hill Education.
- Saputri, M. S., Mahendra, R., & Adriani, M. (2018). Emotion Classification on Indonesian Twitter Dataset. *2018 International Conference on Asian Language Processing (IALP)*, 90–95. <https://doi.org/10.1109/IALP.2018.8629262>
- Shamsie, K. (2024). Interpersonal Communication in the Age of Digital Technology. *Research Consortium Archive*, 2(3), 112–122. <http://rc-archive.com/index.php/Journal>
- Shrestha, N. (2021). Factor Analysis as a Tool for Survey Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 9(1), 4–11. <https://doi.org/10.12691/ajams-9-1-2>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.). Literasi Media Publishing.
- Spreng, R. N., McKinnon, M. C., Mar, R. A., & Levine, B. (2009). The Toronto empathy questionnaire: Scale development and initial validation of a factor-analytic solution to multiple empathy measures. *Journal of Personality Assessment*, 91(1), 62–71. <https://doi.org/10.1080/00223890802484381>
- Stotland, E. (1969). Exploratory Investigations of Empathy. *Advances in Experimental Social Psychology*, 4, 271. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60080-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60080-5)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sun, Z. (2023). Internet use influences digital empathy: a survey on Chinese young adults. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences EPHHR*, 8. <https://www.wjx.cn/>
- SÜRÜCÜ, L., & MASLAKÇI, A. (2020). Validity and Reliability in Quantitative Research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694–2726. <https://doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540>

- Syafira, A. N., Anggraini, F. T., & Rahmi, F. (2022). *Pengaruh Parent-Child Relationship Terhadap Kemampuan Berempati Anak Middle Childhood*. 15(2), 122–129. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3646>
- Syifa, A. L., & Rizkyanti, C. A. (2022). Pengaruh Keterlibatan Ayah (Father Involvement) Terhadap Empati Pada Remaja Yang Memiliki Saudara Kandung Autisme (Siblings with Autism). *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.24042/ajp.v5i1.13188>
- Tahrir, Alsa, A., & Rahayu, A. (2021). Modifikasi Alat Ukur Interpersonal Reactivity Index (IRI) pada Subjek dengan Identitas Sunda. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.15575/jpib.v4i1.9376>
- Tajuddin, N. I. I., Abas, U. H., Aziz, K. A., Nor, R. N. H., Izni, N. A., Sudin, M. N., Anim, N. A. H. M., & Noor, N. M. (2025). Content Validity Assessment Using Aiken's V: Knowledge Integration Model for Blockchain in Higher Learning Institutions. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA)*, 16(6), 601–608. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2025.0160659>
- Terry, C., & Cain, J. (2016). The Emerging Issue of Digital Empathy. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 80(4), 1–4. <https://www.rmhf.harvard.edu/>
- Titchener, E. B. (1909). Lectures on The Experimental Psychology of the Thought-Processes. Dalam *Lectures on The Experimental Psychology of the Thought-Processes*. The Macmillan Company.
- Uzefovsky, F., & Knafo-Noam, A. (2017). Empathy Development Throughout The Life Span. Dalam J. A. Sommerville & J. Decety (Ed.), *Social Cognition: Development Across the Life Span* (hlm. 71–97). Routledge.
- Vachon, D. D., & Lynam, D. R. (2016). Fixing the Problem with Empathy: Development and Validation of the Affective and Cognitive Measure of Empathy. *Assessment*, 23(2), 135–149. <https://doi.org/10.1177/1073191114567941>
- Villadangos, M., Errasti, J., Amigo, I., Jolliffe, D., & García-Cueto, E. (2016). Characteristics of Empathy in young people measured by the Spanish validation of the Basic Empathy Scale. *Psicothema*, 28(3), 323–329. <https://doi.org/10.7334/psicothema2016.6>
- Vitaglione, G. D., & Barnett, M. A. (2003). Assessing a New Dimension of Empathy: Empathic Anger as a Predictor of Helping and Punishing Desires. *Motivation and Emotion*, 27(4), 301–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1026231622102>

- Vogel, D., Meyer, M., & Harendza, S. (2018). Verbal and non-verbal communication skills including empathy during history taking of undergraduate medical students. *BMC Medical Education*, 18(157), 1. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1260-9>
- Vossen, H. G. M., Piotrowski, J. T., & Valkenburg, P. M. (2015). Development of the Adolescent Measure of Empathy and Sympathy (AMES). *Personality and Individual Differences*, 74, 66–71. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.09.040>
- We Are Social, & Meltwater. (2025). *Digital 2025: Indonesia, The Essential Guide to Digital Trends*. <https://wearesocial.com/id/blog/2025/02/digital-2025/>
- Wolming, S., & Wikström, C. (2010). The concept of validity in theory and practice. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 17(2), 117–132. <https://doi.org/10.1080/09695941003693856>
- You, S., Lee, J., & Lee, Y. (2018). Validation of Basic Empathy Scale: Exploring a Korean Version. *Current Psychology*, 37(4), 726–730. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9554-8>
- Zhang, H., & Zhao, H. (2020). Influence of urban residents' life satisfaction on prosocial behavioral intentions in the community: A multiple mediation model. *Journal of Community Psychology*, 49(2), 406–418. <https://doi.org/10.1002/jcop.22467>